



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**RELEVANSI PEMIKIRAN HAMKA DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER (ANALISIS NOVEL TENGGELAMNYA
KAPAL VAN DER WIJCK)**



OLEH

FARAH PRILIA ARIF

NIM. 11411202809

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1441 H/2019 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RELEVANSI PEMIKIRAN HAMKA DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER (ANALISIS NOVEL TENGGELAMNYA
KAPAL VAN DER WIJCK)**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

FARAH PRILIA ARIF

NIM. 11411202809

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1441 H/2019 M



PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck)*” yang ditulis oleh Farah Prilia Arif, NIM. 11411202809 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

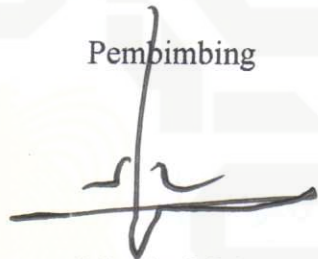
Pekanbaru, 07 Jumadil Akhir 1441 H.
12 Februari 2019 M.

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Afrida M. Ag.

Pembimbing


Muslim M. Ag.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck)* yang ditulis oleh Farah Prilia Arif NIM.11411202809 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Rabiul Akhir 1441 H/03 Desember 2019 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi SLTP/SLTA.

Pekanbaru 06 Rabiul Akhir 1441 H.
03 Desember 2019 M.

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I

Prof. Dr. H. Asmal May MA.

Penguji III

Nur Hayati Zein M.Sy.

Penguji II

Mirawati M.Ag.

Penguji IV

Devi Arisanti M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag., M.Ag.
NIP.19740704 199803 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGHARGAAN



Dengan segala keridhaan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan, serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat beserta salam teruntuk sang idola yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bakat untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Skripsi dengan judul “*Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Buku Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck)*”. Merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada penyelesaian skripsi ini penulis menyadari banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kerendahan hati kepada penulis. Terutama pihak keluarga besar penulis yang selalu dicintai sepanjang hayat yaitu ayahanda Dede Arif Martiyadi dan ibunda Imelda, serta kakak dan abang yang telah banyak memberi dukungan, do’a terbaik, moril serta materil. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag., M.Ag., Rektor, Dr. Drs. H. Suryan A Jamrah MA., Wakil Rektor I, dan Drs. H. Promadi MA., Ph.D., Wakil rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag., M.Ag., Dekan, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan penulis dalam proses perkuliahan serta penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dra. Afrida M.Ag, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, H. Adam Malik Indra Lc, M.A, sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan kemudahan berurusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Ibrahim M.Ag, Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan kepada penulis.
5. Muslim M.Ag, pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang telah memberikan bantuan dan pelayanan.

Penulis menyadari sepenuhnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Akhir kata semoga bantuan yang diberikan bapak, ibu, serta saudara/i kepada penulis di ucapkan terima kasih dan semoga Allah memberikan balasan yang lebih, *amiin*.

Pekanbaru, 24 September 2018

Farah Prilia Arif
NIM. 11411202809

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillah Rabbil alamiin..
Ya Allah pada-Mu kutitipsecuilasa, kauberikanselaksanabahagia,
Pada-Mu kumintasetetescintanamun, Engkaulimpahkansamuderacinta
Alhamdulillah denganridho-Mu ya Allahamanahinitelahselesai
Satucitatelahkugapai, sejutaharapanmasihkuimpikandaninginkugapai*

Ibunda tersayang...

*Hadiah kecil yang tak seberapa ibarat melepaskan dahaga
Berkatdoa tulusmu, menjadikanku bersemangat
Sebuah harapan berka tkeyakinan, perpaduan hati yang memiliki keteguhan
Walaupun didera oleh cobaan dan menumbuhkan perjuangan panjang
Demi cita-cita yang tak mengenal kata usai, Terima kasih Ibunda*

Ayahanda tersayang...

*Peluhmu bak pelita, menuntunku dijalan-Nya
Peluhmub agai air, menghilangkan haus dan dahaga
Hingga darahku tak membeku
Dan ragaku belum berubah kaku*

Ayahanda dan Ibundaku tercinta

*Ku tata masa depan dengan doa mu
Ku gapai cita dan impian dengan pengorbananmu
Ku tau ini tak sebanding dengan perngorbananmu
Namun, semoga dengan ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan
Pengobat rasa lelah dan penyejuk hati, dengan ridho Ilahi
Ku persembahkan karya kecil ini kepada ayahanda dan ibunda*

Pekanbaru, 24 September 2018

*Farah Prilia Arif
NIM. 11411202809*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Farah Prilia Arif, (2019) : Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck)

Skripsi ini menganalisis pemikiran Hamka tentang Pendidikan Karakter dalam novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan Analysis Content (isi), sehingga hasil penelitiannya tidak berupa angka-angka melainkan berupa interpretasi dan kata-kata. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik kajian literatur dengan menjadikan novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka sebagai data primer, dan literature-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian ini sebagai data sekundernya. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan Content Analysis yakni, dengan memilah-milah data yang terkumpul untuk dianalisa isinya sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Penelitian ini membuktikan sebagai berikut: 1) Menurut Buya Hamka, Pendidikan karakter yang berdasarkan dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Mereka memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. 2) Implikasinya dalam penelitian karakter Isi pendidikan Islam selanjutnya ialah amal shaleh, saling mengingatkan agar menaati kebenaran (ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyikapi hakikat dan mencari kebenaran) dan saling mengingatkan agar menepati kesabaran (ini melambangkan pendidikan akhlak karena kesabaran merupakan inti akhlak yang disebut dalam al-Qur'an lebih dari seratus kali). Isi pendidikan Islam yang terakhir ialah pendidikan sosial, mencakup kerjasama dalam menumbuhkan keimanan dan amal shaleh serta saling mengingatkan agar menaati kebenaran dan menepati kesabaran.

Kata Kunci : Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter, Analisis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Farah Prilia Arif, (2019): The Relevance of Hamka's Ideas to Character Education (Analysis of *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Novel)

This study explained about Hamka's ideas about character education in *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Novel. In this writing, the writer used Content Analysis approach, so the research findings were not in the form of numbers, but it was in the form of interpretation and words. Collecting the data was done by using literature review technique, and *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Novel written by Hamka was the primary data, and the literatures related to the object of the research was the secondary data. The obtained data then were analyzed by using Content Analysis, arranging the obtained data in order that the content could be analyzed appropriate with the need, and it would be resulted a conclusion. This research proved that 1) according to Buya Hamka, character education based on moral legal basis could be implemented in two main moral values, respect and responsibility; these values represented main morality bases that were universal; they have purposes and real values, they contained good values for all people, even as an individual or as a part of society; and 2) in the implication of the research of character, the contents of Islam Education weredoing good deeds, reminding each other to obey the truth (it was in line with the knowledge that aimed at taking a position on the nature and seeking the truth), and reminding to instill the patience (it symbolized moral education because patience was the core of morals stated in the Holy Qur'an more than hundred times). The last content in Islam education was social education, it included the cooperation in instilling the belief and good deeds, reminding to obey the truth and to instill the patience.

Keywords: *The Relevance of Hamka's Ideas to Character Education, Analysis*



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

فرح بريليا عارف، (٢٠١٩): ارتباط بين فكرة همكا والتربية الشخصية (دراسة تحليلية عن أقصوصة غرق سفينة بان دير ويك)

هذا البحث يبحث عن فكرة همكا والتربية الشخصية في رواية غرق سفينة بان دير ويك. وفي هذا البحث تستخدم الباحثة مدخل تحليل المحتوى، ولذلك لا تكون نتيجة هذا البحث من أرقام بل هي استفسار وكلمات. وجمعت البيانات من خلال أسلوب النص الذي يجعل رواية غرق سفينة بان دير ويك بيانات أساسية، وتكون النصوص المتعلقة بالموضوع بيانات ثانوية. وحُلَّت البيانات المجموعة من خلال تحليل المحتوى، وذلك باختيار البيانات المجموعة وتحليلها على حسب الحاجة للحصول على الاستنباط. ودلت نتائج البحث على ما يلي : (١) رأى همكا أن التربية الشخصية يمكن تطبيقها في الأمرين الأساسيين وهما الاحترام والقيام بالمسؤولية. وتلك النتائج لها أخلاقية رئيسية إجمالية. ولها أهداف، وقيمة، حيث فيها قيمة حسنة لجميع الناس أفرادا وجزءاً من المجتمع. (٢) تطبيقه في بحث عن شخصية في التربية الإسلامية العمل الصالح، والتذكير في طريق الحق (كما هو العلم الذي يهدف إلى الحقيقة) والتذكير لغرس الصبر (وهو دليل على شعار تربية الأخلاق لأن الصبر جوهر الأخلاق المذكور في القرآن أكثر من ١٠٠ مرة). ومحتوى التربية الإسلامية الأخيرة هو التربية الاجتماعية وتشمل على التعاون في غرس الإيمان والعمل الصالح والتذكير بطاعة الحق وغرس الصبر.

الكلمات الأساسية: ارتباط بين فكرة همكا والتربية الشخصية، دراسة تحليلية.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	9
C. Permasalahan.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	15
B. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
C. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter	21
D. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	26
E. Urgensi Pendidikan Karakter	27
F. Kegunaan atau Fungsi Pendidikan Karakter	28
G. Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	35
1. Waktu Penelitian	35
2. Jenis Penelitian	35
3. Sumber Data	35
B. Langkah-langkah Penelitian	38
C. Instrumen Pengumpul Data	38
D. Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah.....	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kelahiran HAMKA	40
2. Latar Belakang Pendidikan	41
3. Karya-karya HAMKA	41
4. Pengalaman Haji Abdul Malik Karim Amrullah	45
5. Keadaan Sosial	46
B. Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Karakter analisis	
Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck	48
1. Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Hamka	48
2. Nilai dan Prinsip Pendidikan Karakter Analisis Novel	
Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck	49
3. Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan	
Karakter Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van	
Der Wijck	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini lebih menekankan aspek intelektual saja. Kepandaian otak ternyata belum cukup untuk membantu anak didik menjadi manusia yang lebih utuh, bahkan bagi beberapa siswa kepekaan otak malah membantu siswa berperilaku yang merugikan orang lain.¹

Pendidikan remaja, bukanlah hanya soal pendidikan dan pengembangan pengetahuan, apalagi hanya otak. Hal itu tidak cukup, karena hanya akan membawa orang mengerti, tetapi belum pasti bahwa mereka dapat hidup berselaras dengan Tuhan, orang tua, dan orang lain.²

Seperti yang terjadi di Pekanbaru, yaitu siswa SMPN 38 berinisial FA, menjadi korban penganiayaan fisik oleh teman sekelasnya yang terjadi pada 5 November 2019. Pelaku kekerasan fisik yang dilakukan oleh 2 orang teman sekelasnya, mengakibatkan hidung korban patah. Hal ini terjadi lantaran korban sering di peras dan dipukul.

Kasus ini menjadi contoh nyata betapa pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan sedak dini oleh keluarga, dan lingkungan sekolah. Perhatian khusus diharapkan dapat membantu kasus serupa tidak terulang lagi.

¹ Soewandi, *Pelangi Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma 2005), h. 107

² *Ibid*



Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini membantu anak membatasi diri dari sifat yang tidak baik.

Bukan hanya penekanan kognitif, namun saat ini kita tengah berada di pusaran hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang serentetan persoalan dan kekhawatiran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi atau bahkan menihilkan nilai kemanusiaan yang disebut dehumanisasi.³

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini, membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada penuhanan materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.⁴

Ali Ibrahim Akbar menjelaskan bahwa praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis), yang lebih mengembangkan pada ranah intelegensi. Sedangkan, kemampuan *soft skill* sangat kurang diperhatikan. Dilihat dari pembelajaran sekolah hingga perguruan tinggi, lebih menekankan pada perolehan nilai ujian.

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.17

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pandangan ini menilai bahwa peserta didik dikatakan baik kompetensinya apabila nilai hasil ujiannya tinggi.⁵

Selain itu, karakter kependidikan yang berlandaskan pada pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an belum begitu direalisasikan. Banyak dari pendidik hanya menonjolkan aspek kemampuan intelektualitas belaka (*cognitive domain*) dan meninggalkan nilai-nilai etika (*affective domain*). Hal ini yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan keseimbangan dalam segala hal yang diajarkan Al-Qur'an.

Seperti yang terjadi pada 3 Juni 2016 lalu di Jakarta, terjadi kasus hacking instagram, pornografi, penipuan online, penghasutan via facebook, pengancaman bom hingga prostitusi online yang diantara pelaku dan korbannya berusia dibawah umur.

Hal ini menjadi sangat tidak pantas mengingat perkembangan teknologi tidak dapat dibatasi dan dikontrol oleh semua pihak karena mengaksesnya begitu mudah. Penanaman nilai karakter sejak dini menjadi sangat penting guna mengontrol diri pribadi si anak agar tidak mudah terjerumus dengan perkembangan iptek yang sangat ganas.

Berbicara mengenai pendidikan Nasional, pendidikan Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena selalu berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Beberapa ahli Islam menilai, adanya pergeseran misi dan orientasi pendidikan Islam yang semula

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membentuk katakter dan tanggung jawab mengemban visi ke depan bangsa, berubah menjadi pendidikan satu arah bersifat pengajaran semata.

Dalam konteks Islam, persoalan pendidikan merupakan persoalan yang berhubungan dengan *duniawi* maupun *ukhrawi*. Dewasa ini, kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang kehilangan karakternya sebagaimana manusia. Mereka yang kehilangan karakternya cenderung didominasi oleh nafsu dan kepentingan instan. Meningkatnya intensitas tawuran antar warga, antar pelajar, kekerasan rumah tangga bahkan kekerasan seksual pada anak semakin menegaskan bahwa ada yang tidak beres dalam karakter bangsa.

Undang-undang Sisdiknas no.20 tahun 2003, BAB I pasal 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁶

Sisdiknas telah mengurai tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk peserta didik yang cerdas dalam berilmu, namun lebih dari itu juga berfungsi membangun karakter, watak, serta kepribadian bangsa. Sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai karakter luhur bangsa serta agama. Disadari atau tidak bahwa pendidikan sekarang belum mengedepankan pembentukan karakter dalam implementasinya.

⁶ Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004), h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amanah UU Sisdiknas menjadikan pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional. Namun pelaksanaannya, pendidikan karakter justru dikesampingkan. Guru lebih mementingkan kecerdasan anak atau hasil belajar yang memuaskan disetiap mata pelajaran, soal baik tidaknya sikap dan prilaku anak didik tidak begitu dipersoalkan. *Mindset* ini yang perlu dirubah dari seorang guru.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah saw, terbukti dari perintah Allah dalam misi Rasulullah sesungguhnya adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan prilaku manusia.

Oleh karenanya, melalui pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab. Yaitu manusia merdeka, dinamis, kreatif, inovatif dan tanggung jawab terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri. Dilihat dari sudut pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dikatakan pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan Islam.

Tujuan tertinggi pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam prilaku manusia. Karakter positif ini bersumber dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghayatan dan pengamalan ajaran Allah SWT dalam rutinitas kehidupan manusia. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga melahirkan peserta didik yang dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dan berperan sebagai *agen of change* dimasa sekarang dan yang akan datang tanpa mengabaikan ajaran agama dan karakter yang mulia.

Pemandangan ini menuntun kita untuk kembali mengkaji tokoh-tokoh pendidikan yang memiliki kecenderungan pemikiran mengenai hakikat pendidik dalam pendidikan Islam sebagai solusi alternatif untuk menumbuhkan pemahaman tentang tiga macam lembaga pendidikan (rumah, sekolah, dan lingkungan sosial) dimana sosok "pendidik" ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial dan juga memiliki kontribusi dalam dunia pendidikan.

Haji Abdul Karim Amrullah yang biasa dikenal dengan Hamka merupakan seorang ulama dan tokoh Islam yang sangat tolera dalam kehidupan, tetapi disisi lain beliau sangat kuat dan tegas ketika berbicara mengenai akidah.⁷ Ia adalah putra dari seorang tokoh Ulama dan tokoh Islam berdarah minang bernama Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang sangat menginginkan kelak anaknya menjadi seorang Ulama. Selain belajar dari ayahnya ia juga belajar secara otodidak.

⁷ Irfan Hamka, *Ayah*, (Republika: Jakarta, 2014), Pengantar Penerbit Republika dalam Novel *Ayah*, h. viii



Menurut Sutan Mansyur, dari kecil dalam diri Hamka memang sudah ada tanda-tanda ia akan menjadi orang besar. Kata dan pikirannya selalu didengar oleh teman-teman sebayanya, menjadikan dia selalu menonjol dalam pergaulan. Hamka menurut Abdurrahman Wahid adalah seorang intelektual yang mempunyai pengetahuan yang banyak, baik pengetahuan agama maupun umum.

Buya Hamka dikenal sebagai orang yang optimis, karena ia percaya bahwasanya semua orang pada dasarnya baik dan punya kemungkinan untuk menjadi lebih baik. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, Buya bersikap untuk berbuat apa adanya tanpa harus takut pada siapapun. Hamka adalah salah satu tokoh Indonesia yang pemikirannya banyak dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan teori-teori beliau dalam bukunya banyak digunakan untuk memecahkan masalah baik yang terkait dengan masalah sosial, politik, agama maupun pendidikan. Selain itu beliau juga melahirkan karya tafsir Al-Azhar yang banyak digunakan dalam memahami Al-Qur'an.

Buya Hamka merupakan sosok yang menonjol dalam hal yang telah disebutkan tadi, beliau juga cukup *concern* dan sangat peduli dengan nasib pendidikan umat serta berwawasan jauh kedepan. Dilihat dari sikap dan karakter yang mempengaruhi perilaku dan pikirannya terhadap sesuatu. Dalam pendidikan, ia memfokuskan pada pendidikan akhlak dan budi pekerti.

Dalam bukunya yg berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Hamka menggambarkan seorang pemuda yang ditempa dengan kehidupan yang penuh kesederhanaan dan dianggap sebagai seorang yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berketurunan dengan adat, Ia mencintai seorang gadis yang dibesarkan dengan adat yang kuat. Oleh sebab itu roman ini mengandung nilai pendidikan Islam yang cukup mendalam sehingga seharusnya dijadikan sumber inspirasi dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap generasi muda pada saat sekarang ini, yang mana pada saat ini banyak yang mengalami gejolak jiwa, sehingga terjadilah dekadensi moral. Terjadinya dekadensi moral di kalangan para remaja pada saat sekarang ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak, hal ini juga dapat dikarenakan pemahaman agama yang kurang atau bisa juga pengaruh lain.

Hamka menggambarkan pendidikan karakter baik secara tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain adanya kesederhanaan dalam diri seorang pemuda, yang tidak terpengaruh oleh kemajuan zaman dan budaya. Selain itu juga tercermin kejujuran, ketulusan, keikhlasan, tanggungjawab, dan kegigihan pada diri pemuda yang bernama Zainuddin. Dalam hal ini pemuda yang bernama Zainuddin juga selalu terbuka dalam segala hal, baik pada wanita yang dicintai, kepada orang tua dan sesama teman sebaya.

Salah satu perhatian yang menarik bagi peneliti karya Hamka buku Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck menjadi kontroversi karena dianggap sebagai plagiat dari novel Al-Majdulin karya Sastrawan Mesir, Mustafa Luthfi Al-Manfaluthi. Novel Al-Majdulin atau Magdalaine atau Magdalena dalam edisi Bahasa Indonesia itu merupakan novel saduran dari novel Sous Les Tilleuls (Dibawah Pohon Tila) karya sastrawan Perancis, Alphonse Karr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kritikus Sastra H.B Jassin menolak tuduhan itu, dalam hal roman Hamka itu Jassin mengatakan Hamka tidak hanya menerjemahkan dan membubuhkan nama sendiri dalam terjemahannya, melainkan ia menciptakan karya dengan “seluruh kepribadiannya”.

Berdasarkan dari uraian yang telah di paparkan, maka menurut penulis perlu adanya kajian terhadap nilai pendidikan karakter sebagai upaya memperbaiki moral siswa. Kajian tersebut akan dijabarkan dengan judul yang **“Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck)”**. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam kajian pendidikan karakter khususnya.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan, salah pengertian dan pemahaman terhadap istilah-istilah dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis jelaskan maksud dari **“Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck)”**, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pemikiran

Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pemikiran adalah proses, perbuatan, cara memikir: problem yang memerlukan pemecahan. Pemikiran menyangkut suatu wujud batiniah yang ada dalam diri manusia yang sangat esensial, yang berperan membentuk, mempertahankan, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan apa yang ada pada suatu kaum (kelompok manusia) seperti kejayaan, keruntuhan, dan keadaan manusia.⁸

2. HAMKA (Prof. Dr. H. Abdul Malik bin Haji Abdul Karim Amarullah)

Hamka (1908-1981), adalah akronim kepada nama sebenar Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah. Ia adalah seorang ulama, aktivis, politik dan penulis Indonesia yang amat terkenal di alam Nusantara. Ia lahir pada 17 Februari 1908 di kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, Indonesia. Ayahnya ialah Syeikh Abdul Karim bin Amrullah atau dikenali sebagai Haji Rasul, seorang pelopor Gerakan *Islah (tajdid)* di Minangkabau.⁹

Hamka merupakan salah satu pemikir pendidikan yang banyak memberikan tawaran-tawaran konsep pendidikan Islam yang benar, yaitu yang sejalur dengan Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan kajian-kajian yang pernah dilakukan, hampir semua aspek pemikirannya pernah disoroti oleh para peneliti. Hanya saja, kajian yang khusus membicarakan pemikirannya tentang pendidikan Islam, secara utuh hampir belum pernah ditemukan, terutama tentang pendidikan. Meskipun dalam bentuk penyajian yang tidak utuh dan spesifik, pemikirannya tentang pendidikan, sebagai komponen pendidikan Islam dapat dilacak melalui karyanya, terutama dalam *Falsafah Hidup, Lembaga Hidup, dan Lembaga Budi*. Inilah yang kemudian melandasi dan menginspirasi banyak generasi untuk

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2016), hlm.

⁹ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta, Bulan Bintang,.: 2013), hlm. 46



menerapkan pemikirannya terkait dengan pendidikan Islam, yang menurut hemat penulis; sederhana namun masih sangat relevan untuk dihadapkan pada zaman sekarang.¹⁰

3. Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari kata Yunani yaitu “*pedagogia*”, atau “*paedgogos*” yang berarti pembimbing anak, atau seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya kearah kemandirian dan sikap tanggung jawab. Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi pelatihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Mendapat awalan ‘pen’ dan akhiran “an” yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantara seperti dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-setingginya.¹¹

4. Karakter

Istilah karakter dalam bahasa inggris Character, berasal dari istilah Yunani, character dari kata charassein yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir.

¹⁰ Badiatul Rosikin, *Jejak Tokoh Islam di Indonesia* (Yogyakarta, e-Nusantara: 2009), hlm. 53

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Op.Cit*, h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan tercerminkan dalam prilaku. Karakter memancar dari pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), prilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).¹²

Karakter yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah penanaman karakter atau berwatak baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Jadi, pendidikan katakter yan penulis maksudkan adalah upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam pembentukan sikap, sifat, watak atau budi pekerti seseorang dengan nilai-nilai yang baik yang dikehendaki oleh masyarakat serta diterapkan di dalam kehidupan masyarakat.

C. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck). Maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya:

¹² h. 28-29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Identifikasi Masalah

- a. Pemikiran Hamka yang sejalan dengan konsep Pendidikan Islam dan senantiasa belajar dari Ketauladanan Rasul membuat kita tergerak untuk meninjau pemikirannya tentang pendidikan karakter.
- b. Terjadinya kemerosotan moral peserta didik yang tidak menghormati guru, orang tua serta bertindak semena-mena terhadap guru.
- c. Pendidikan karakter menumbuhkan rasa hormat dan patuh terhadap guru.
- d. Orangtua dan pendidik mencerminkan perilaku yang baik terhadap anak.
- e. Tanggung jawab orangtua dan pendidik memberikan contoh atau perilaku yang baik terhadap anak.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pemikiran Hamka yang ada, terbatasnya waktu, dan kemampuan berpikir penulis, maka penulis perlu membatasi poin analisis tentang:

- a. Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
- b. Relevansi pemikiran Hamka terhadap konteks pendidikan Karakter dalam kerangka pendidikan Islam.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck?
- b. Apakah relevansi pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
- b. Untuk mengetahui Relevansi pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter dalam kerangka pendidikan Islam di Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang baik dan membentuk karakter dalam lingkungan keluarga.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembentukan karakter dalam mendidik siswanya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Memahami pendidikan karakter, terlebih dahulu harus mengerti makna dari karakter itu sendiri dari beberapa pendapat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹³

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, “*Karaso*”, berarti cetak biru, format dasar, sidik.¹⁴

Menurut Moh. Said karakter adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan berbeda dari orang lain secara keseluruhan, berkarakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya semua itu adalah ciri karakter.¹⁵

Menurut Griek sebagaimana yang dikutip Zubaedi, mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi Ke-IV, h. 623

¹⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 90

¹⁵ Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹⁶

Sedangkan pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan “pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya”. Muchlas Samani dan Hariyanto juga mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹⁷

Menurut Nurla Isna Aunillah Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹⁸

Menurut T. Ramli, Sebagaimana yang dikutip Jamal Ma`mur Asmani pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi a Group, 2011), h. 9

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), cet. I, h. 43

¹⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), cet. I, h. 18-19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun criteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁹

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki karakter atau akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri atau orang lain yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata, yaitu berupa tingkah laku yang baik, seperti jujur, bertanggungjawab, kerja keras, menghormati orang lain dan sebagainya.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter juga sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 ayat (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

¹⁹ Jamal Ma'Mur Asmani, *Op.Cit*, hlm. 32



serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁰

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tau arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam: 4)

Hadits Menyempurnakan Akhlak

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR. Ahmad)

²⁰ Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV, h. 35

²¹ M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidika Islam ialah pendidikan moral dan akhlak.²²

Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci; kesucian disertai dengan keikhlasan.

Juru didik harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, takwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas dan jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, berdikari, selalu bekerja dan tahu harga waktu.²³

Seorang pendidik, bukan hanya dituntut memiliki ilmu yang luas. Lebih dari itu, mereka hendaknya seorang yang beriman, berakhlak mulia, sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas profesinya, serta menerima tanggung

²² *Ibid*, h.104

²³ *Ibid*, h.105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab profesinya sebagai bagian dari amanat yang diberikan Allah kepadanya mesti dilaksanakan dengan secara baik. Untuk menciptakan sosok pendidik yang demikian, maka perlu adanya upaya pembinaan kompetensi pendidik yang meliputi, latihan profesional, pendidikan yang lebih tinggi dengan titik penekanan pada filsafat pendidikan Islam, serta melatih sistem pendidikan yang demikian selektif dan objektif terhadap setiap calon pendidik.²⁴

Pentingnya pendidik yang berkepribadian karimah, disebabkan karena tugasnya yang suci dan mulia. Eksistensinya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi sejumlah informasi ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu adalah berupaya membentuk karakter (kepribadian) peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidik yang tidak memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik, tidak akan dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik. Kondisi ini akan mengakibatkan peserta didik kurang menanggapi secara seksama, terhadap apa yang akan diajarkan.²⁵

Tabiat itu pindah-memindah dan saling memengaruhi. Barangsiapa yang membangkitkan tabiat tabiat baiknya sehingga menjadi keutamaan, tabiat, kebiasaan, pelajaran, dan contoh, maka itulah tujuan dari segenap keutamaan dalam hidup ini. Demikian pula barangsiapa yang tabiatnya memang rendah, kebetulan berkawan dengan orang yang bertabiat rendah, dipelajarinya kejahatan dari orang itu sehingga mudah langkahnya kepada

²⁴ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.137

²⁵ *Ibid*, h. 138



kejahatan dan terbiasa, maka itulah yang menyebabkan jauhnya seorang hamba dari Allah SWT.²⁶

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai diri yang positif sehingga kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab secara utuh, terpadu dan seimbang.

C. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.

2. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang.²⁷ Mengingat kejujuran merupakan salah

²⁶ Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Depok:Gema Insani,2017), h.18

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi para peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. Terkait itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dasar dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.

3. Toleransi

Toleransi bagi bangsa Indonesia sangat diperlukan mengingat kemajemukan hidup dalam keragaman Agama, suku bangsa, etnik dan golongan. Adapun toleransi memiliki pengertian sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja, sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya.

Keuntungan yang diperoleh dari sikap toleransi yaitu:

- a. Membuat orang terbuka untuk mengenal orang lain
- b. Mengembangkan kemampuan untuk menerima kehadiran orang lain yang berbeda-beda dengan tujuan dapat hidup bersama.
- c. Dapat mengakui keragaman
- d. Dapat menghilangkan prasangka negatif.²⁸

²⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 93-94



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Disiplin

Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasihati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi keadaan semacam ini, tidak heran jika ada di antara guru yang menggunakan jalan untuk menanamkan sikap disiplin kepada para peserta didiknya. Akibat yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplinnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuuknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun luar sekolah.

5. Kerja Keras

Kerja keras berarti perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Mempunyai peserta didik yang mandiri memang merupakan dambaan setiap guru. Sebab, dengan sikap mandiri proses belajar yang dijalani oleh peserta didik akan menjadi lancar. Peserta didik yang mandiri bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Demokratis

Demokratis artinya cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
 11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁰

E. Urgensi Pendidikan Karakter

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Sekolah telah lama dianggap sebagai sebuah lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Pengembangan karakter di tingkat sekolah tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Oleh karena, pendidikan karakter di sekolah memiliki bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, tawuran, narkoba yang terjadi di kalangan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas pendidikan karakter menentukan kemajuan suatu bangsa.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hlm. 56-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.³¹

Untuk menjawab persoalan tersebut Kementerian Pendidikan Nasional menggelar acara “Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” di Jakarta 14 Januari 2010. Pada akhir sarasehan disepakati komitmen pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif. Khusus di bidang pendidikan, fokus utamanya adalah pada sekolah (peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan), keluarga (anak, orangtua, saudara), masyarakat (orang-orang di sekitar peserta didik), dan lingkungan. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

F. Kegunaan atau Fungsi Pendidikan Karakter

Tidak sulit bagi kita untuk mengenali karakter yang baik ketika kita melihatnya untuk mengilustrasikan bagaimana karakter melibatkan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral. Karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Pembentukan karakter berawal dari peran orangtua atau pendidik dengan metode atau sarana yang

³¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta, Esensi: 2013), hlm. 58



harus dimiliki untuk memberikan suatu contoh yang baik. Orang tua atau pendidik sudah melakukan dengan berbagai macam upaya untuk membentuk karakter anak. Penyebab kemerosotan karakter anak disebabkan faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan Agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Dengan demikian, dalam membentuk karakter anak, orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum.³²

Dekadensi moral suatu bangsa disebabkan pengabaian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sejak dini oleh para orang tua. Maka, pembentukan karakter anak merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri.³³

Setiap tindak-tanduk yang dilakukan anak itu akan bermuara pada sikap dari orang tua dan pendidik, anak tidak akan belajar jujur ketika melihat orang tua dan pendidik berbohong, anak tidak belajar sabar ketika melihat orang tua dan pendidiknya marah. Serangkain hal tersebut itu akan terlihat secara nyata pada kepribadian anak dan akan mudah ditelusuri karakter yang

³² Novan Ardiwiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2014), h. 22

³³ *Ibid*, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan muncul dalam dalam diri anak itu sendiri. Kemerosotan karakter anak juga tidak terlepas dari bimbingan dari lingkungan keluarga disamping itu juga ditopang pada tahapan lingkungan sekolah dan masyarakat , tiga elemen tersebut akan memberikan suatu keadaan yang positif ataupun negatif terhadap diri anak, akankah mencerminkan karakter yang positif atau karakter yang negatif.

Karakter yang positif ini akan memberikan kesan yang dapat membantu anak untuk bertingkah laku dengan baik dan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai karakter itu sendiri, misalkan nilai-nilai karakter demokrasi “ siswa mau mendengarkan pendapat teman dalam diskusi, tidak tergesa-gesa memberikan komentar mengenai pendapat teman, namun masih harus belajar merumuskan tanggapan yang tidak menyinggung perasaan orang lain”. Ketika itu sudah diaplikasikan dalam tataran prakteknya maka memunculkan karakter yang baik pada anak, akan tetapi itu hanya pada dataran teoritis saja dan tidak praktek yang sesungguhnya maka akan terkikis nilai nilai karakter itu sendiri.³⁴

Karakter yang negatif itu selalu memberikan sinyal yang negatif pula, pada dasarnya itu akan memberikan cerminan pada perilaku yang tidak baik dan segala sesuatu yang diterima anak selalu dalam bentuk-bentuk yang tidak positif. Saat ini peristiwa-peristiwa yang dapat merosotnya karakter anak itu lahir dari bentuk penanaman nilai-nilai karakter itu sendiri, misalakan tawuran antara pelajar, geng motor, pergaulan bebas, dan kekerasan-kekerasan yang

³⁴ *Op.Cit*, hlm. 89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Betapa sedihnya ketika itu terjadi pada kalangan terpelajar dengan mudahnya melakukan hal-hal seperti itu. Oleh sebab itu, betapa pentingnya karakter suatu anak bangsa agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.

Menurut Cahyoto didalam buku Nurul Zuriah mengemukakan urgensi pendidikan karakter anata lain, sebagai berikut:

1. Siswa memahami susunan pendidikan karakter dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Siswa memiliki landasan karakter luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga Negara.
3. Siswa dapat mencari dan memperoleh informasi tentang karakter, mengolahnya dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.
4. Siswa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.³⁵

Sementara itu, menurut Draf Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) fungsi atau kegunaan pendidikan karakter bagi peserta didik ialah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

³⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2008), h. 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyaluran, yaitu membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.
3. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam perilaku sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
5. Pembersih, yaitu untuk membersihkan diri dari penyakit hati seperti sombong, egois, iri, dengki dan ria agar anak didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Penyaring (filter), yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.³⁶

Setiap tindak-tanduk yang dilakukan anak itu akan bermuara pada sikap dari orangtua dan pendidik, anak tidak akan belajar jujur ketika melihat orangtua dan pendidik berbohong, anak tidak belajar sabar ketika melihat orangtua dan pendidiknya marah. Serangkain hal tersebut itu akan terlihat secara nyata pada kepribadian anak dan akan mudah ditelusuri karakter yang akan muncul dalam dalam diri anak itu sendiri.

Kemerosotan karakter anak juga tidak terlepas dari bimbingan dari lingkungan keluarga disamping itu juga ditopang pada tahapan lingkungan sekolah dan masyarakat , tiga elemen tersebut akan memberikan suatu keadaan yang positif ataupun negatif terhadap diri anak, akankah

³⁶ *Ibid*, hlm. 36



mencerminkan karakter yang positif atau karakter yang negatif. Karakter yang negatif itu selalu memberikan sinyal yang negatif pula, pada dasarnya itu akan memberikan cerminan pada perilaku yang tidak baik dan segala sesuatu yang diterima anak selalu dalam bentuk-bentuk yang tidak positif.

Saat ini peristiwa-peristiwa yang dapat merosotnya karakter anak itu lahir dari bentuk penanaman nilai-nilai karakter itu sendiri, misalakan tawuran antara pelajar, geng motor, pergaulan bebas, dan kekerasan-kekerasan yang lainnya. Betapa sedihnya ketika itu terjadi pada kalangan terpelajar dengan mudahnya melakukan hal-hal seperti itu. Oleh sebab itu, betapa pentingnya karakter suatu anak bangsa agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.

G. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Relevan dengan judul yang peneliti teliti sebagai berikut :

1. Nuriah, tahun 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi dengan judul “*Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy’Ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter*”. Didalam skripsinya, beliau menjelaskan tentang pendidikan karakter dan analisis komparasi antara dua tokoh pendidikan Islam, di dalam penelitian ini penulis memberikan persamaan dan perbedaan pemikiran dua tokoh tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk menjelaskan dan mengkaji lebih dalam pemikiran Buya Hamka tentang Pendidikan Karakter.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dartim, tahun 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi dengan judul “*Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka tahun 1950-1980: Telaah Buku Falsafah Hidup dan Pribadi Hebat*”. Di dalam skripsinya beliau mengkaji konsep pendidikan islam oleh buya Hamka yang di tuangkan melalui karya ilmiah nya berupa buku Falsafah Hidup dan Pribadi Hebat. Sedangkan penulis mengambil kesimpulan dari pemikiran Hamka yg dituangkan dalam buku-buku karya ilmiahnya.

3. Muktaruddin, tahun 2011 jurusan Pendidikan Agama Islam pascasarjana Uin Suska Riau, tesis dengan judul “*Idealisme Pendidikan Islam Hamka (Telaah terhadap pemikiran dan pembaharuan pendidikan islam hamka)*”.

Didalam tesis beliau memaparkan idealisme pendidikan Islam Hamka. Sedangkan penulis membeberkan pendidikan Islam yang berkarakter oleh Hamka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Waktu Penelitian

Skripsi yang berjudul Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck) penelitian ini dilaksanakan pada bulan 05 Februari - 17 April 2018.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian pustaka (*library research*) merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.³⁷ Peneliti menggunakan riset dokumen (*content analisis*).³⁸ Content analisis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi,³⁹ yaitu menganalisa isi dari berbagai tulisan yang terkait dengan Pendidikan Karakter yang dituangkan Hamka dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini, maka sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

³⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012) cet-2, hlm. 84

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25

³⁹ Noeng Muhadjir, *Metodi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rakesarin, 2005), hlm 89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.⁴⁰ Sedangkan yang dimaksud dari sumber primer dalam penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis sendiri oleh tokoh yang diteliti.

Sumber primer dalam yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah karya Hamka yang berjudul *Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Terbit di Jakarta: Gema Insani, 2017 didalamnya tertuang nilai-nilai pendidikan karakter yang dibungkus dalam cerita roman oleh buya Hamka.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.⁴¹ Sedangkan yang dimaksud sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa karya tokoh yang akan diteliti

Sumber sekunder yang merujuk kepada penelitian ini, penulis menemukan beberapa buku Hamka lainnya. Diantaranya adalah:

- 1) Karya Hamka yang berjudul *Lembaga Hidup*, terbit di Jakarta: Republika Penerbit, tahun 2015. Dalam buku ini membahas cara berikhtiar menuang lembaga hidup kita masing-masing dengan berbagai kewajiban sesuai tuntunan Islam dan tidak membiarkannya menjadi sebatas lembaga.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 92

⁴¹ *Ibid*, hlm 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Karya Hamka yang berjudul *Lembaga Budi*, terbit di Jakarta: Republika Penerbit, tahun 2016. Dalam buku ini membahas tentang cara mengurai beragama budi yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap manusia yang mendambakan kebahagiaan, kesuksesan dan kemuliaan sejati berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 3) Karya Hamka yang berjudul *Pandangan Hidup Muslim*, terbit di Jakarta: Gema Insani, tahun 2016. Dalam buku ini membahas tentang perenungan yang membawa pencerahan bagi hati dan jiwa setiap Muslim tentang pandangan hidupnya. Sudahkan setiap muslim benar-benar telah menjadikan Islam sebagai pandangan hidup; sebagai pedoman hidup.
- 4) Karya Hamka yang berjudul *Akhlakul Karimah*, terbit di Jakarta: Gema Insani, tahun 2017. Dalam buku ini membahas tentang hakikat akhlak dan bagaimana sikap seorang Muslim sejati untuk menanamkan dalam hati bibit akhlakul karimah yang kemudian tumbuh dan terwujud menjadi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.
- 5) Karya Hamka yang berjudul *Filsafat Ketuhanan*, terbit di Surabaya: Karunia, tahun 2014. Dalam buku ini membahas tentang Hakikat Tuhan dalam kehidupan manusia.
- 6) Karya Hamka yang berjudul *Bohong di Dunia*, terbit di Jakarta: Gema Insani, tahun 2017. Dalam buku ini membahas tentang orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkata berbohong atau berdusta menurut sudut pandang islam dan ahli ilmu kejiwaan. Pesan buya Hamka, jadilah seorang Muslim yang selalu jujur, sebab kebiasaan berkata bohong merupakan salah satu ciri orang munafik.

B. Langkah-langkah Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan karya-karya tokoh yang membahas pendidikan karakter dan literatur lain yang relevan.
2. Melakukan seleksi sumber dan menentukan sumber inti pendukung. Dalam hal ini yang menjadi sumber inti dalam penelitian ini adalah novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka, dan karya lainnya yang relevan.
3. Melakukan telaah/analisis terhadap novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck tentang pendidikan karakter, dan sumber-sumber pendukung lainnya.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Syahrin Harahap, pengumpulan data dalam penelitian tokoh dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan meliputi tiga hal:

1. Dikumpulkan karya tokoh yang bersangkutan mengenai topik yang sedang diteliti (sebagai data primer). Dalam penelitian ini karya tokoh yang dimaksud yaitu novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditelusuri karya lainnya yang bersangkutan atau mengenai topik yang di teliti (sebagai data sekunder). Dalam penelitian ini karya lain dari tokoh yaitu buku lembaga hidup, lembaga budi, pandangan hidup muslim, akhlakul karimah, filsafat ketuhanan, bohong di dunia.
3. Daftar wawancara yang ditujukan kepada yang bersangkutan (bila masih hidup). Poin ketika tidak digunakan karena tokoh yang dimaksud (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) telah wafat pada 1981 M.⁴²

D. Metode Analisis Data

1. Deskriptif, yaitu usaha untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat.⁴³ Metode ini digunakan untuk memaparkan isi novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck secara sistematis dan tepat.
2. Interpretasi, dimaksudkan sebagai upaya pemahaman yang benar terhadap fakta, data dan uraian.⁴⁴ Metode ini di gunakan untuk memahami dan mengungkapkan isi dari novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk yang memuat nilai pendidikan karakter.

⁴² Abdul Aziz Dahlan, *Metodologi*, (Jakarta, Djembatan: 2003), hlm. 146

⁴³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2016), hlm. 59

⁴⁴ Harahap, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2012), hlm. 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam pentingnya mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. kesimpulan secara rinci:

1. Menurut Buya Hamka orang tua dan pendidik merupakan lembaga menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sedini mungkin, membiasakan diri pada prilaku yang baik dan memberi contoh atau pandangan hidup pada anak baik itu dalam prilaku dan akhlak.
2. Menurut Buya Hamka Karakter yang negatif itu selalu memberikan sinyal yang negatif pula, pada dasarnya itu akan memberikan cerminan pada prilaku yang tidak baik dan segala sesuatu yang diterima anak selalu dalam bentuk-bentuk yang tidak positif. Oleh sebab itu, betapa pentingnya karakter suatu anak bangsa agar tidak terjerumus pada prilaku yang menyimpang.
3. Menurut Buya Hamka, Pendidikan karakter yang berdasarkan dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan menjadikan nilai-nilai dari pendidikan karakter sebagai acuan atau pedoman yang dapat digunakan pendidik dalam upaya perbaikan moral siswa. Saya berharap dari penelitian dapat membuat kita sadar bahwa nilai siswa tidak hanya sebatas pada angka tetapi juga pada perilakunya.

Pendidikan karakter adalah satu metode yang sedang diupayakan oleh pemerintah guna menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pendidikan karakter, semua aspek penting yang harus ditanamkan didalam jiwa seseorang telah di tuangkan dengan jelas, ini yang membuat kita semua harus bergerak guna perubahan pribadi siswa yang baik dan dapat hidup berselaras dengan Tuhan, masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan karakter yang termuat dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck menyadarkan kita bahwa belajar dapat dilakukan dari mana saja, termasuk dari novel roman fiksi.

C. Saran

1. Untuk orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga hendaknya memiliki konsep matang dalam mendidik anak agar sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah serta keteladanan sahabat nabi.
2. Untuk guru di sekolah, keberhasilan keteladanan para pendidik disekolah tempat anak menimba ilmu pun harus memiliki landasan ideal. Yakni teladan kepada nabi. Sebab sejatinya peran guru adalah untuk digugu dan ditiru oleh siswanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
 Gate Islamic University of Sultan Syarif Kasim



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Metodologi*, Jakarta, Djembatan: 2003.
- Beni Ahmad Sabani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Badiatul Rosikin, *Jejak Tokoh Islam di Indonesia*, Yogyakarta, e-Nusantara, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi Ke-IV.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Hamka, *Akhlakul Karimah*, Depok:Gema Insani, 2017.
- _____, *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta, Bulan Bintang, 2013.
- _____, *Lembaga Budi*, Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2016.
- _____, *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- _____, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987.
- _____, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Harahap, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara: 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Irfan Hamka, *Ayah*, (Republika: Jakarta, 2014), Pengantar Penerbit Republika dalam Novel Ayah.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Jamal Ma'Mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di*
- Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV.
- Lexi J. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1997.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Surabaya: Jaring Pena, 2011.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011.
- Novan Ardiwiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2014.
- Noeng Muhadjir, *Metodi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rakesarin, 2005.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2008.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta, Esensi: 2013.
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional: 2006.
- Soewandi, *Pelangi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma 2005.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara: 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2016.
- Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2006.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004.

Winarto Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SERTIFIKAT
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Farah Prilia Arif

Nomor ID : 11411202809
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 17 April 1996

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 44
القراءة : 32
القواعد : 45
النتيجة : 403

Berlaku Hingga : 30 November 2018



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Drs. H. Kalayo Hasibuan, M. Ed.-TESOL
The Head of Language Development Center

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dilindungi Undang-Undang
SULTAN SYARIF KASIM





1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Farah Prilla Arif
 ID Number : 11441202809
 Date of Birth : April 17, 1996
 Sex : Female
 Test Form : Paper-Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 41
 Structure & Written Expressions : 33
 Reading Comprehension : 39
 Overall Score : 377

Expire Date : December 13, 2018



English Proficiency Test Certificate Provided by
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KIL Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 (P) 16 (X) 1004
 T/P: 0852 7144 0823 Fax: (0761) 858832
 Email : info@jurnal.lahadani.uiryo Website : portal-lahadani.uiryo



The Head of Language Development Center

Drs. H. Kalayo Hasibuan, M. Ed.-TESOL
 NIP. 196510281997031001



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing : Skripsi
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Muslim, M.Ag
3. Nama Mahasiswa : Farah Prilia Arif
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11411202809
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	17-04-2017	Proposal		
2	08-05-2017	BAB II		
3	17-06-2017	Konsep awal		
4	01-08-2017	BAB III		
5	11-09-2017	BAB IV		
6	10-04-2018	KESIMPULAN		
7	17-04-2018	ACC		

Pekanbaru, 17 April 2018
Pembimbing,

Muslim, M.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber.
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



UINSUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647
 Fax. (0781) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Un.04/14/PP.00.9/1107/2018

Pekanbaru, 22 Januari 2018

Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)

Kepada
Yth. Muslim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

- Nama** : Farah Prilia Arif
- NIM** : 11411202809
- Jurusan** : Pendidikan Agama Islam
- Judul** : Relevansi Pemikiran Hamka terhadap Pendidikan Karakter
- Waktu** : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan, Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan I



[Signature]
 Dr. H. Kushadi, M.Pd.
 NIP. 19671212 199503 1 001

1. Diarahkan mengutip sebagai acuan seluruh karya tulis ini untuk mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya tulis, penulisan laporan, penulisan kritik atau sajian suatu masa.
 b. Pengutipan tidak mengindikasikan pengakuan atau persetujuan yang diberikan oleh UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengizinkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan atau diumumkan di media massa.
 an :
 akultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 022 Pekanbaru pada tahun ajaran 2002-2003 M sampai tahun ajaran 2007-2008 M. kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru pada tahun ajaran 2008-2009 M sampai tahun ajaran 2010-2011 M. dan

Setelah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), konsentrasi SLTP/SLTA B.

Atas berkat limpahan Rahmat dari Allah, serta berkat doa dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck)”* dibawah bimbingan Bapak Muslim.

M.Ag.